



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**PERNYATAAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
TENTANG
HASIL PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN
TAHUN 2009**

Bismilahirrahmanirrahim

Muhammadiyah sebagai gerakan masyarakat madani yang telah ikut melaksanakan cita-cita kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial disamping melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia akan terus mengambil peran aktif untuk memberi sumbangsuhnya bagi kemajuan bangsa.

Berdasarkan pokok pikiran di atas maka setelah mengikuti pengumuman Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan dengan telah adanya keputusan final KPU/MK tentang hasil perhitungan suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2009, dengan ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

1. Mengucapkan selamat kepada Presiden dan Wakil Presiden terpilih yakni pasangan Dr. Susilo Bambang Yudhoyono dan Prof. Dr. Boediono teriring do'a semoga Allah SWT memberikan kekuatan dan bimbingan dalam menjalankan amanat rakyat dengan sebaik-baiknya selama lima tahun ke depan. Kepada calon Presiden dan Wakil Presiden yang tidak terpilih yakni pasangan Muhammad Jusuf Kalla dan Wiranto serta pasangan Megawati Soekarnoputri dan Prabowo Subiyanto, kami sampaikan penghargaan atas sikap kenegarawanan dan jiwa besarnya dengan iringan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan untuk terus berkhidmat bagi kemajuan bangsa dan negara.
2. Kepada Presiden dan Wakil Presiden terpilih kami menaruh harapan yang tinggi agar dapat melaksanakan mandat rakyat sebagai amanat dan tanggungjawab yang harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Pasangan terpilih juga dituntut rakyat untuk merealisasikan visi, misi, dan janji selama proses Pilpres berlangsung dengan penuh tanggungjawab, konsisten, dan konkret bagi kesejahteraan serta kemajuan bangsa. Selama lima tahun ke depan Presiden dan Wakil Presiden terpilih diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah nasional yang krusial seperti

pemberantasan korupsi, kemiskinan, pengangguran, kerusakan lingkungan, masalah tenaga kerja Indonesia di luar negeri, utang negara, dan penyelamatan aset-aset negara secara konsisten dan sistematis. Lima tahun ke depan merupakan momentum penting bagi Presiden dan Wakil Presiden terpilih untuk mengagendakan perubahan-perubahan yang signifikan di bidang ekonomi, politik, budaya, hukum, dan ketahanan nasional. Penanggulangan terorisme juga diharapkan dapat dilakukan secara akurat, tuntas, dan menyeluruh dengan memotong akar tunjangnya. Secara khusus kami berharap pemegang mandat rakyat menaruh perhatian yang besar untuk membangun visi dan karakter bangsa menuju terciptanya kekuatan, kedaulatan, serta kemandirian dalam keseluruhan kehidupan nasional.

3. Segenap komponen bangsa dan rakyat Indonesia hendaknya menyikapi hasil Pilpres dengan sikap positif dan jiwa besar disertai semangat untuk menyatukan hati dan persaudaraan selaku keluarga besar bangsa. Mari kita dukung Presiden dan Wakil Presiden terpilih dengan lapang hati, cerdas, dewasa, dan proporsional dalam arti mendukung dengan spirit amar makruf (menyuruh pada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemunkaran). Segenap kekuatan bangsa diajak untuk menyatukan visi dan langkah bersama untuk membangun kejayaan bangsa, menjunjung tinggi martabat dan kedaulatan bangsa, memupuk ikatan dan solidaritas nasional yang kokoh, menumbuhkan spiritualitas dan akhlak yang mulia, bekerja keras dengan menumbuhkan kemandirian untuk meraih kemajuan bersama, serta menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang merugikan masa depan bangsa dan negara.
4. Segenap kekuatan politik nasional, termasuk para elite politik dan pejabat publik di seluruh institusi pemerintahan/negara, diminta untuk menjadikan hasil Pemilu baik legislatif maupun Pilpres sebagai momentum membangun perilaku baru yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas yang lainnya. Hendaknya semua pihak di tubuh bangsa ini melakukan *muhasabah* nasional (koreksi diri secara tuntas) untuk benar-benar mengurus negara dan menjalankan seluruh kebijakan publik yang sebesar-besarnya dikhidmatkan bagi kemajuan dan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut disertai dengan tuntutan agar para elite dan pejabat publik menjauhkan diri dari tindakan-tindakan ajimumpung, pragmatisme politik, penyalahgunaan wewenang, dan tindakan-tindakan lainnya yang melanggar nilai-nilai moral dan merugikan hajat hidup bangsa dan negara. Di sinilah pentingnya orientasi politik yang bermartabat dan bermoral utama demi kelangsungan masa depan dan kemajuan bangsa.

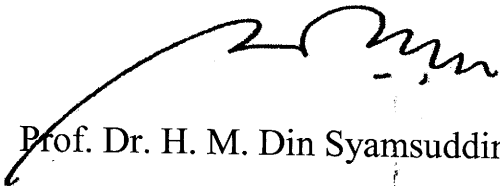
5. Kepada seluruh keluarga besar bangsa mari kita jadikan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Indonesia yang ke-64 sebagai momentum untuk melakukan koreksi diri dan membangun komitmen baru guna mewujudkan cita-cita nasional. Semangat kemerdekaan jangan berhenti pada seremonial belaka, tetapi dijadikan api pembaruan bagi kejayaan Indonesia ke depan. Segenap kekuatan nasional lebih-lebih pemerintahan baru hasil Pemilu 2009 hendaknya memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan dalam kenyataan yakni menjadikan Indonesia sebagai bangsa dan negara yang maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat di hadapan bangsa-bangsa dan negara-negara lain.

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Ketua Umum,

Sekretaris Umum,


Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin,




Drs. H. A. Rosyad Sholeh